



Program Penerapan Metode Bernyanyi dalam Belajar Matematika Kelas I SDN 1 Situsari

Fatma Lestari^{1✉}, Febi Adhani Samanda² & Asep Maosul³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, fatmalestari@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1389-4360](https://orcid.org/0000-0002-1389-4360)

²Universitas Pendidikan Indonesia, febiadhani@upi.edu, Orcid ID: [0009-0000-5536-9188](https://orcid.org/0009-0000-5536-9188)

²Universitas Pendidikan Indonesia, asepmaosul@upi.edu, Orcid ID: [0009-0005-6841-0641](https://orcid.org/0009-0005-6841-0641)

Article Info

History Article

Received:

Sep 2023

Accepted:

Dec 2023

Published:

Feb 2024

Abstract

Mathematics subjects are mostly considered difficult by primary school students. The use of appropriate and interesting learning methods is needed. One of the interesting learning methods for students is singing. Because teachers have difficulties, intervention programs need to be carried out on these student problems. This community service aims to increase the learning motivation of grade I students at the State Elementary School of 1 Situsari in learning mathematics. The method of this service is a qualitative approach with the application of singing activities. Data was obtained by direct observation related to students' interest in learning and interviews with students and class teachers. The results obtained from this service are the application of the singing method in learning mathematics in first-grade students of State Elementary School 1 Situsari is very effective in increasing student activeness and creating a pleasant learning atmosphere. This has a positive impact on the level of student understanding and student learning outcomes related to simple addition material. Therefore, the selection of the singing learning method is highly recommended in teaching mathematics in primary schools. Intervention as problem-solving in learning communities such as schools does not always only aim to improve learning outcomes, but also the good practice of increasing motivation through engaging activities.

Keywords:

Singing Method, Mathematics Learning Problems, Learning Motivation

How to Cite:

Lestari, F., Samanda, F. A., & Maosul, A. (2024). Program penerapan metode bernyanyi dalam belajar matematika kelas I SDN 1 Situsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(1), 8-15.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Sep 2023

Diterima:

Des 2023

Diterbitkan:

Feb 2024

Abstrak

Mata pelajaran matematika sebagian besar dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan. Salah satu metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu bernyanyi. Karena guru mengalami kesulitan maka program intervensi perlu dilakukan terhadap masalah siswa tersebut. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Situsari dalam belajar matematika. Metode pengabdian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan penerapan aktifitas bernyanyi. Data diperoleh dengan observasi (pengamatan) secara langsung terkait ketertarikan siswa dalam belajar dan wawancara dengan siswa dan guru kelas. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu penerapan metode bernyanyi dalam belajar matematika pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Situsari sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa terkait materi penjumlahan sederhana. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran bernyanyi sangat direkomendasikan dalam mengajar matematika di sekolah dasar. Intervensi sebagai bantuan masalah di komunitas belajar seperti sekolah tidak selalu hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, melainkan juga praktik baik peningkatan motivasi melalui aktifitas menarik.

Kata Kunci:

Metode Bernyanyi, Masalah Belajar Matematika, Motivasi Belajar

Cara mensitasi:

Lestari, F., Samanda, F. A., & Maosul, A. (2024). Program penerapan metode bernyanyi dalam belajar matematika kelas I SDN 1 Situsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(1), 8-15.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini, pendidikan juga mengalami perkembangan sesuai tuntutan zaman. Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya memperbaiki moral anak bangsa. Pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang tidak menuntut siswa untuk ahli dalam semua mata pelajaran, namun pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sesuai dengan bakat peserta didik, sehingga diharapkan mampu menjadi ahli di bidangnya masing-masing (Akbar & Noviani, 2019).

Perubahan sistem pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan zaman dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan ini yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti metode mengajar yang menarik dan relevan. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan menarik, maka hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa juga akan optimal (Andrian & Rusman, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan kemampuan guru dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan komunikasi satu arah. Pada metode ini guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya memperhatikan dan membuat catatan. Metode ini sering diterapkan karena dianggap sebagai metode yang sangat mudah dilaksanakan oleh guru (Roestiyah, 2008).

Penerapan metode ceramah menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena guru hanya fokus untuk menyampaikan dan menyelesaikan target materi pembelajaran saja, tanpa ada umpan balik dari siswa (Sulandari, 2020). Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif dan siswa menjadi jenuh. Selain itu, siswa cenderung tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal (Atikah, 2016).

Salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh siswa adalah pelajaran matematika. Kegagalan siswa dalam memahami materi tentunya bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor siswa, faktor guru maupun materi pembelajarannya. Salah satu yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran matematika juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang maupun jenis pendidikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, sulit, dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan matematika (Sardiman, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 dan 2 Situsari, siswa kelas I memiliki motivasi yang rendah dalam belajar matematika sehingga hasil belajar mata pelajaran matematika juga rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah saja yang cenderung monoton dan komunikasi satu arah saja. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam bidang matematika sehingga nilai mata pelajaran matematika siswa juga tidak optimal. Salah satu solusi dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan menerapkan metode yang menarik perhatian siswa yaitu metode belajar sambil bernyanyi. Oleh karena itu, melalui wadah pengabdian masyarakat ini kami melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa kelas 1 dalam belajar matematika dengan metode belajar sambil bernyanyi di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Situsari, Garut, Jawa Barat.

METODOLOGI

Program intervensi dalam pengabdian masyarakat ini hanya 1 aktifitas yang terdiri dari kegiatan bernyanyi dalam proses yang terintegrasi dalam aktifitas belajar. Metode yang digunakan yaitu pendekatan secara kualitatif dengan tujuan data yang diperoleh bersifat empiris dan dapat dideskripsikan secara rinci, dan akurat. Program ini melihat hasil secara kualitatif sebagai prosedur program yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan kualitatif ini penulis menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupannya. Pendekatan kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis aktifitas yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya (Sugiyono, 2021).

Program ini dilakukan di SDN 1 Situsari pada siswa kelas 1. Sekolah Dasar Negeri 1 Situsari ini beralamat di Kp. Cigangsa, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. SDN yang terakreditasi ini memiliki nomor NPSN 20226823 dan guru berjumlah 8 orang. Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yaitu matematika dengan topik penjumlahan sederhana. Proses pembelajaran dengan metode belajar sambil bernyanyi ini diterapkan sebanyak 2 kali pertemuan. Lirik lagu yang diajarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

*Satu jari kanan, satu jari kiri
Kugabung menjadi dua, jadilah jembatan tua
Dua jari kanan, dua jari kiri
Bersatu menjadi empat, kubuat kamera, ceklek
Tiga jari kanan, tiga jari kiri
Bersatu menjadi enam, kubuat menara tinggi
Empat jari kanan, empat jari kiri
Bersatu jadi delapan, kubuat kelinci, lompat
Lima jari kanan, lima jari kiri
Bersatu jadi sepuluh, kubuat salam*

Data tingkat motivasi belajar siswa diperoleh dengan metode observasi (pengamatan) secara langsung dan melalui wawancara. Observasi adalah proses mengamati subjek program dan lingkungannya serta melakukan dokumentasi atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiahnya (Kumar, 2023). Adapun metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui percakapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Tujuan metode ini yaitu untuk memberikan keleluasaan pada informasi yang sedang dikaji atau diamati (Rosaliza, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bernyanyi Matematika

Proses pembelajaran di SDN 1 Situsari dimulai pukul 07.00 WIB dan diisi dengan berbagai kegiatan yang terstruktur sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari Senin seluruh siswa mengikuti upacara bendera sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 12.00 WIB. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai juga diawali dengan membaca doa serta pengenalan terlebih dahulu dengan tim pengabdian masyarakat. Lirik lagu tentang materi penjumlahan yang diajarkan ke siswa adalah berikut:

*Satu jari kanan, satu jari kiri
Kugabung menjadi dua, jadilah jembatan tua
Dua jari kanan, dua jari kiri
Bersatu menjadi empat, kubuat kamera, ceklek
Tiga jari kanan, tiga jari kiri
Bersatu menjadi enam, kubuat menara tinggi
Empat jari kanan, empat jari kiri
Bersatu jadi delapan, kubuat kelinci, lompat
Lima jari kanan, lima jari kiri
Bersatu jadi sepuluh, kubuat salam*

Berdasarkan observasi di lapangan, siswa kelas 1 di SDN 1 dan 2 Sitisari memiliki ketertarikan atau motivasi belajar yang tinggi ketika belajar matematika dengan metode sambil bernyanyi. Hal ini ditandai dengan seluruh siswa yang selalu memperhatikan ketika tim mengajarkan lirik lagu tentang penjumlahan yang dimodifikasi sebaik mungkin agar menarik bagi siswa. Setelah lirik lagu dituliskan di papan tulis dan diajarkan, semua siswa bernyanyi materi penjumlahan tersebut dengan riang mengikuti tuntunan dari tim pengajar. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang sangat tertarik sehingga ada yang menaiki kursi ketika bernyanyi agar terlihat oleh tim pengajar dari depan. Hal ini menandakan mereka sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika ini dengan metode bernyanyi. Kelas ini dipilih sebagai representasi wilayah karena mayoritas siswa berasal dari wilayah sekitar Bendungan.



Gambar 1. Metode Bernyanyi Dalam Belajar Matematika

Selain dilakukan observasi secara langsung, juga dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa serta guru terkait minat belajar siswa dalam belajar matematika sambil bernyanyi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, seluruh siswa yang diwawancarai merasa tertarik mengikuti pembelajaran matematika dengan metode sambil bernyanyi jika dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa diterapkan oleh guru disana. Selain itu, seluruh siswa juga diuji pemahamannya terkait penjumlahan sederhana terkait lirik lagu yang diajarkan. Ternyata sebagian besar siswa sudah memahami materi penjumlahan sederhana setelah diajarkan dengan metode bernyanyi ini.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas 1 di SDN 1 dan 2 Sitisari yang mengungkapkan bahwa biasanya ketika siswa diajarkan materi penjumlahan sederhana butuh setidaknya 3 kali pertemuan agar $2/3$ siswa dapat memahami materi tersebut. Sedangkan ketika diterapkan metode belajar sambil bernyanyi ini, dalam 2 kali pertemuan saja sudah hampir seluruh siswa yang dapat memahami materi penjumlahan ini. Guru kelas 1 tersebut juga mengungkapkan bahwa metode ini sangat menarik bagi siswa kelas 1 karena sebagian besar mereka merupakan lulusan TK yang mana metode pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain atau bernyanyi sehingga metode ini sangat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini sesuai dengan pengabdian atau penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2021) yang mengungkapkan bahwa implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran matematika siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember pada tahun pembelajaran 2020/2021 efektif dalam meningkatkan motivasi atau ketertarikan siswa dalam belajar matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar orang. Apabila tingkat motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hal ini juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani (2022) yang mengungkapkan

bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika siswa kelas 6 di MI Maarif NU 01 Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas sangat efektif untuk diterapkan karena dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Menurut Rianto (2006), metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Sehingga, materi pembelajaran dapat mudah dimengerti oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk mempelajari berbagai macam metode pembelajaran sebelum menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu ceramah, bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah (problem solving), diskusi, tanya jawab, karyawisata, sosiodrama, eksperimen, dan bernyanyi.

Menurut Anwar (2008), metode bernyanyi yaitu metode yang dipakai untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran yang dikemas dengan nada-nada menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode belajar sambil bernyanyi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun, bernyanyi ini bukanlah tujuan utama yang ingin dicapai, akan tetapi hanya sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Heruman (2008), matematika menjadi pelajaran yang kurang disukai siswa terutama jika konsep pembelajarannya tidak dipahami siswa. Ketika pembelajaran matematika akan dimulai, siswa biasanya terlihat gelisah dengan raut muka kurang siap untuk menerima pembelajaran matematika yang dianggap sulit tersebut. Oleh karena itu, pembaharuan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi ini menjadi salah satu solusi yang baik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Ketika suasana pembelajaran menyenangkan, maka siswa menjadi lebih berminat dalam belajar materi tersebut sehingga nantinya tingkat pemahaman siswa juga semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh Hamdani (2010), pembelajaran yang menarik menjadikan siswa senang dalam belajar sehingga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran yang ideal, siswa harus berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Pemilihan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi yang ditandai oleh hasil belajar siswa. Jika penggunaan metode pembelajaran tepat dan menarik, maka siswa akan lebih antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa cenderung meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi dalam belajar matematika materi penjumlahan kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Sitisari efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini sangat bagus diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar dalam belajar matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan dari kegiatan pengabdian ini masyarakat sekolah, khususnya siswa teredukasi dan menerima manfaat sehingga bertambah motivasi belajarnya. Berdasarkan praktik baik yang telah dilakukan, keseluruhannya dapat dilaksanakan dengan baik, dan secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya terbukti secara kualitatif dan dari hasil wawancara guru. Intervensi dan pendampingan terhadap siswa ini harus tetap dijalankan karena anak akan memiliki masalah yang sama dan cenderung berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 4(1), 18–25. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Anwar, A. (2008). *Pembelajaran Metode Bernyanyi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atikah, N. (2016). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sifat-Sifat Cahaya*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32899>
- Hamdani, H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Heruman, H. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Kumar, A. (2023). Observation methods. *Library Philosophy and Practice*, 13(6), 1–14. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7820/>
- Ramadhani, L. (2022). *Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI di MI Maarif NU 01 Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Purwokerto: UIN KH Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/14230/>
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, R. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sadiyah, H. (2021). *Implementasi Metode Bernyanyi Pada pembelajaran Matematika di Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/3918/>
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sulandari, S. (2020). Analisis terhadap metoda pembelajaran klasikal dan metoda pembelajaran e-learning di lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i02.16>